

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KOMPETENSI
PRODUKTIF SISWA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK
KELAS X TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
FT. UNP Padang*



Oleh:

**ARIFIN MAIDIANTO
1306276/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KOMPETENSI
PRODUKTIF MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X
TEKNIK PEMESINAN SMKN 1 PADANG**

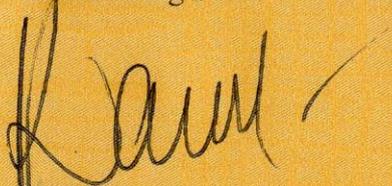
Oleh:

Nama : Arifin Maidianto
NIM/TM : 1306276/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin

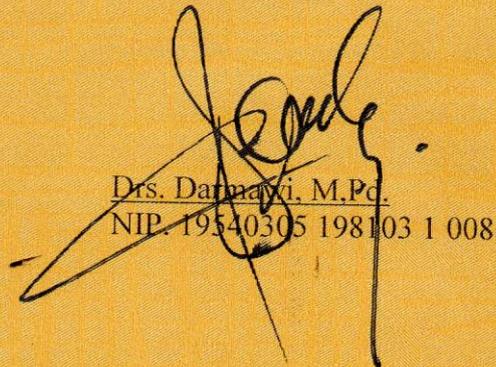
Padang, Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Ramli, M.Pd.
NIP.19550508 198203 1 002

Pembimbing II


Drs. Darmayati, M.Pd.
NIP.19540305 198103 1 008

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Mesin



Dr. Ir. Arwizet K., S.T., M.T.
NIP.19690920 199802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KOMPETENSI PRODUKTIF SISWA MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI 1 PADANG

Nama : Arifin Maidianto
NIM/TM : 1306276/2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji	Nama Dosen
1. Ketua	: Dr. Ramli, M.Pd.
2. Sekretaris	: Drs. Darmawi, M.Pd.
3. Anggota	: Drs. Yufrizal A, M.Pd.
4. Anggota	: Dr. Waskito, M.T.
5. Anggota	: Drs. Purwantono, M.Pd.

Tanda Tangan

1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017

Penulis



Arifin Maidianto
NIM: 1306276

ABSTRAK

Arifin Maidianto, 2017: Hubungan Kecerdasan Emosional dengan kompetensi produktif siswa mata pelajaran gambar teknik kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 1 Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi produktif siswa mata pelajaran gambar teknik kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 1 Padang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel X dan kompetensi produktif siswa sebagai variabel Y.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif korelasional yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang yang berjumlah 96 orang siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel 51 orang siswa. Data diperoleh dengan menyebarkan angket terhadap siswa. Uji coba instrumen dilakukan terhadap siswa di luar sampel berjumlah 30 orang. Untuk menentukan validitas angket menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikan 5%. Instrumen penelitian diberikan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas X teknik pemesinan sebanyak 51 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,592 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi produktif siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang, dengan kategori interpretasi koefisien korelasi cukup kuat, dan presentase hubungan sebesar 35,04%.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kompetensi Produktif

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada ilmu pengetahuan yang lebih maju.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Skripsi dengan judul ” **Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Produktif Mata Pelajaran Gambar Teknik kelas X Program Keahlian Teknik Mesin pada SMKN 1 Padang**”.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta informasi dari semua pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan do'a yang tulus ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ramli, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan Skripsi ini.
3. Bapak Drs. Darmawi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yufrizal A, M.Pd. sebagai kontributor I.

5. Bapak Dr. Waskito, M.T. sebagai kontibutor II.
6. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd. sebagai kontributor III.
7. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd.,M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
8. Bapak Ir. Arwizet. K, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Bapak Drs. Syahrul, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
10. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
11. Serta rekan-rekan angkatan 2013 dan semua pihak yang telah membantu dalam perjalanan menyelesaikan Skripsi ini.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima selama ini. Penulis hanya dapat membalasnya dengan do'a, semoga menjadi amal ibadah dan selalu dalam lindungan Nya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.Amiin.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis	9
1. Kecerdasan Emosional (<i>Emotional Intelegent</i>)	9
a. Pengertian Emosi	9
b. Pengertian Kecerdasan Emosional	10
c. Faktor Kecerdasan Emosional.....	11
2. Kompetensi Produktif	14
a. Pengertian Kompetensi	14
b. Kompetensi Produktif	19
3. Mata Pelajaran Gambar Teknik	20
4. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Produktif	22
B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	25

D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Definisi Operasional.....	30
E. Variabel dan Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Uji Coba Instrumen.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	38
1. Kecerdasan Emosional (X).....	39
2. Kompetensi Produktif (Hasil Belajar) Siswa (Y).....	40
3. Hasil Analisis Data.....	42
a. Uji Normalitas	42
b. Uji Linieritas.....	43
4. Uji Hipotesis	44
B. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25
2. Diagram Batang Kecerdasan Emosional	40
3. Diagram Batang Kompetensi Produktif (Hasil Belajar).....	41

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.	Presentase Nilai ujian Siswa	5
5.	Jumlah siswa dari masing-masing kelas	28
6.	Penarikan sampel kelas X.1 – X.3	29
7.	kisi-kisi skala instrumen kecerdasan emosional	32
8.	Penilaian item positif dan negatif	33
9.	Hubungan Linier antara kedua Variabel	37
10.	Informasi Data Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar.....	38
11.	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	39
12.	Distribusi Frekuensi Kompetensi Produktif (Hasil Belajar).....	41
13.	Uji Normalitas	42
14.	Uji Linieritas.....	43
15.	Uji Regresi.....	44
16.	Uji Hipotesis	45

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar		Halaman
17.	Kisi-kisi Skala Instrumen Kecerdasan Emosional.....	50
18.	Angket Kecerdasan Emosional.....	51
19.	Tabulasi Uji Coba	54
20.	Validitas Instrumen.....	55
21.	Reliabilitas Uji Coba Instrumen	57
22.	Tabulasi Data	58
23.	Data Statistik.....	60
24.	Distribusi Frekuensi dan Diagram Kecerdasan Emosional	61
25.	Distribusi Frekuensi dan Diagram Kompetensi Produktif.....	62
26.	Uji Normalitas	63
27.	Uji Linieritas	64
28.	Uji Regresi	65
29.	Uji Hipotesis	66
30.	Membuat Rentang dan Kelas Interval	67
31.	Tabel Korelasi Product Moment.....	68
32.	Grafik Linieritas.....	69
33.	Dokumentasi	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses yang kompleks. Semua faktor yang ada akan saling terkait dalam mempengaruhi sukses belajar seseorang. Tidak hanya faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa juga sangat mempengaruhi sukses belajar siswa.

Dengan belajar akan terjadi perubahan-perubahan dalam diri individu yang bersifat positif, menyeluruh dan permanen yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dialami individu tersebut maka perlu dilakukan penilaian. Begitu juga yang terjadi pada siswa yang sedang mengikuti pendidikan selalu diadakan penilaian setelah proses belajar berlangsung. Namun kompetensi adalah salah satu hal terpenting dalam suatu pembelajaran, karena kompetensi merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh individu.

Kompetensi merupakan salah satu syarat untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja (belajar).

Mendiknas melalui Surat Keputusan No. 045/U/2002 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Lebih lanjut dinyatakan bahwa elemen-elemen kompetensi meliputi:

1. landasan kepribadian.
2. Penguasaan ilmu dan keterampilan.
3. Kemampuan berkarya.
4. Sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
5. Pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Lebih lanjut Mirabile (Kismiyati, 2004) mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan dan keterampilan yang dituntut untuk melaksanakan dan/atau untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan, yang merupakan dasar bagi penciptaan nilai dalam suatu organisasi. Menurut definisi ini, faktor-faktor kompetensi yang sangat penting bagi perseorangan maupun organisasi untuk mencapai keberhasilan, meliputi: pengetahuan teknis, pengkoordinasian pekerjaan, penyelesaian dan pemecahan masalah, komunikasi dan layanan, dan akuntabilitas.

Sedangkan untuk siswa SMK yang memiliki mata pelajaran produktif dan lebih dominan praktek, kompetensi produktif siswa perlu menjadi acuan untuk melihat bagaimana cara kerja siswa dalam proses praktek, sehingga

seorang guru dapat mengamati bagaimana siswa dalam melaksanakan tugas produktifnya.

Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Menurut Oemar (2009) “belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, belajar bukan hanya mengingat, tetapi juga mengalami. Dari belajar, siswa menjadi tahu apa yang tidak mereka ketahui selama ini”. Belajar juga merupakan proses yang diarahkan pada tujuan. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

Selama ini, banyak orang beranggapan untuk sukses dalam belajar dan mendapatkan hasil yang optimal diperlukan *Intellectual Quotient* (IQ) yang tinggi. Hal ini karena IQ merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelektualnya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelektualnya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelektual bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Goleman (2009) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20 % bagi kesuksesan, sedangkan 80 % di pengaruhi oleh faktor lain. Adapun

faktor lain ini salah satunya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional intelligence* (EI) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati(mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Kecerdasan emosional (EI) memiliki peran penting dalam belajar karena belajar tidak hanya menyangkut siswa dengan buku saja, tetapi juga melibatkan siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan guru. Guru sering melupakan bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EI merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan IQ. tetapi juga perlu mengembangkan kecerdasan emosional atau *emotional Intelligence* (EI) siswa.

Banyak hal di sekolah, terutama dalam proses pembelajaran diperlukan kecerdasan emosional untuk kelancaran proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun sangat di sayangkan yang terjadi di SMK Negeri 1 Padang banyak siswa yang tidak mencerminkan kecakapan dalam *Emotional Intelegent* dan ini biasanya akan mengganggu proses pembelajaran. Rendahnya kecerdasan emosional siswa di SMK Negeri 1 Padang ditandai dengan banyaknya pelanggaran disiplin dan malasnya siswa dalam proses belajar serta banyak siswa yang

mengganggu siswa lain saat proses belajar. Menurut Goleman (2009) “anak yang mengalami kemerosotan emosi akan menunjukkan masalah seperti menarik diri dari pergaulan, cemas dan depresi, bermasalah dalam perhatian dan berfikir, nakal serta agresif”. Apabila anak didik memperlihatkan gejala tersebut, itu artinya anak tersebut mengalami kemerosotan emosi atau rendahnya kecerdasan emosional anak. Lebih jauh lagi siswa akan terlihat nakal, dan melakukan banyaknya pelanggaran disiplin sekolah.

Berdasarkan Pengamatan dan keterangan yang diperoleh dari guru di SMK Negeri 1 Padang, Hasil belajar Gambar Teknik siswa masih relatif rendah, sehingga untuk mencapai batas standar kelulusan untuk mata diklat gambar teknik belum bisa terwujud. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai hasil ujian mata diklat gambar teknik kelas X Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Padang seperti terdapat pada Tabel 1:

Presentase Nilai Ujian Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2016/2017.

NOo	Kelas	Nilai Siswa		Total Jumlah Siswa
		≥ KKM (8,00)	< KKM (8,00)	
1	X TP 1	14	18	32
2	X TP 2	12	20	32
3	X TP 3	17	15	32
Frekuensi Siswa		43	53	96
Presentase (%)		44,79 %	55,21 %	100 %

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa tidak sampai setengah dari jumlah siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata diklat gambar teknik di SMK Negeri 1 Padang yaitu 80,00.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat gambar teknik diantaranya masih belum mempunya siswa untuk mengontrol emosionalnya, sehingga banyak siswa yang nakal, bermain dan mempengaruhi siswa lain agar tidak mengikuti proses belajar dengan baik saat proses belajar

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tentang **“Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Produktif Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu :

1. Kecerdasan emosional yang masih belum menjadi prioritas utama dalam tujuan Pendidikan di SMK.
2. Kompetensi produktif dalam mata pelajaran gambar teknik kurang maksimal.
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar dengan giat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Produktif Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Produktif mata pelajaran Gambar Teknik Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka kegiatan penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Kecerdasan Emosional dengan kompetensi produktif mata pelajaran Gambar Teknik Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian di masa mendatang, dan juga bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran Pemesinan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sarana untuk menambah wawasan dan sebagai wujud pengembangan berfikir dalam penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari oleh peneliti di bangku kuliah.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah khasanah bacaan dan pengetahuan di bidang pendidikan serta dapat sebagai acuan penelitian yang relevan.

c. Bagi Pihak Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan informasi serta referensi tambahan untuk memberikan variasi pengajaran dalam rangka peningkatan prestasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)

a. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere* yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Goleman (2002) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu.

Menurut Mayer (Goleman 2002) orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi mereka, yaitu sadar diri tenggelam dalam permasalahan dan pasrah. Dengan melihat keadaan itu maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadi hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang dijalani menjadi sia-sia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku baik, yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

b. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.

Kecerdasan Emosional atau *Emotional Intelegnt* meliputi kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, kesadaran, pemahaman tentang emosi dan kemampuan untuk mengatur serta mengendalikannya. Kecerdasan emosional dapat juga diartikan sebagai kemampuan mental yang membantu kita untuk mengendalikan dan memahami perasaan kita dan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan tersebut.

Ari Ginanjar (2007), mengatakan bahwa kecerdasan emosional yaitu “hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang paling dalam mengubahnya dari sesuatu yang kita jalani. Hati tahu hal-hal yang tidak dapat diketahui pikiran. Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menuntut kita belajar, menciptakan kerja sama, memimpin dan melayani”.

Lebih lanjut Ari Ginanjar menyatakan bahwa, “hati nurani akan menjadi pembimbing terhadap apa yang harus diperbuat, Artinya setiap manusia telah mempunyai radar hati sebagai pembingnya”.

Menurut Goleman (2002), Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan

intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya, melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Lebih lanjut Goleman mengemukakan bahwa “kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa”. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada posisi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Goleman (2002) menyebut bahwa “EQ jauh lebih berperan dari IQ”

c. Faktor Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional terdiri dari 5 faktor yang mempengaruhi, yaitu kesadaran emosi atau mengenali emosi diri, pengendalian emosi atau mengelola emosi diri, motivasi diri, empati, dan hubungan sosial.

1) Kesadaran Emosi atau Mengenali Emosi Diri

Kesadaran emosi merupakan kemampuan untuk mengenali emosi diri pada saat emosi itu terjadi. Orang yang dapat mengenali emosi atau kesadaran diri terhadap emosi. Mengenali emosi atau kesadaran diri terhadap emosi atau kesadaran diri terhadap emosi merupakan dasar kesadaran emosi.

Menurut Goleman (2002) “Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi”. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

2) Pengendalian Emosi atau Mengelola Emosi Diri

Mengelola Emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras. Sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali, merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi “Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita” Goleman (2002). Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, akibat yang ditimbulkan dan kemampuan untuk bangkit dari perasaan yang menekan.

3) Memotivasi Diri

Menata emosi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan motivasi diri dan untuk berkreasi. Orang yang mampu mengendalikan emosi merupakan landasan keberhasilan dalam segala bidang. Orang yang mampu memotivasi diri cenderung lebih

produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

Menurut Goleman ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi diri serta dapat memanfaatkan emosi secara produktif adalah sebagai berikut :

- a) Ketekunan dalam usaha mencapai tujuan
- b) Kemampuan untuk menguasai diri
- c) Bertanggung Jawab
- d) Dapat membuat rencana inovatif kedepan serta mampu dalam menyesuaikan diri, mampu menunda pemenuhan kebutuhan sesaat untuk tujuan yang lebih besar yang lebih menguntungkan.

4) Mengenali Emosi Orang Lain atau Empati

Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain. Empati bukanlah simpati tetapi merupakan kemampuan untuk merefleksikan secara objektif perasaan dari orang lain, yang mungkin tidak diungkapkan dalam kata-kata. Didalamnya terlibat penerimaan dan penghargaan tanpa prasangka terhadap keunikan pribadinya.

5) Membina Hubungan Sosial

“Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, Kepemimpinan dan

keberhasilan antar pribadi” Goleman (2002). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan sosial.

Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa untuk mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian diatas Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengendalikan dan memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan atau kemampuan seseorang mengatur emosinya dengan intelegensinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya, melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri dan empati.

2. Kompetensi Produktif

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan salah satu syarat untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik. Seseorang yang memiliki kompetensi yang memadai akan memiliki rasa percaya diri, dan biasanya mampu memotivasi dirinya untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya dengan baik.

Menurut Susanto (2003) definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin.

Mendiknas melalui Surat Keputusan No. 045/U/2002 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Lebih lanjut dinyatakan bahwa elemen-elemen kompetensi meliputi:

- 1) landasan kepribadian.
- 2) Penguasaan ilmu dan keterampilan.
- 3) Kemampuan berkarya.
- 4) Sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
- 5) Pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Menurut Johnson (Usman, 1997), kompetensi merupakan kinerja (performance) yang rasional yang secara memuaskan memenuhi tujuan tertentu sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan Ife (1995) menyatakan bahwa secara umum kompetensi dimaknai sama

dengan keterampilan-keterampilan (skills) yang dimiliki oleh seseorang.

Mirabile (Kismiyati, 2004) mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan dan keterampilan yang dituntut untuk melaksanakan dan/atau untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan, yang merupakan dasar bagi penciptaan nilai dalam suatu organisasi. Menurut definisi ini, faktor-faktor kompetensi yang sangat penting bagi perseorangan maupun organisasi untuk mencapai keberhasilan, meliputi: pengetahuan teknis, pengkoordinasian pekerjaan, penyelesaian dan pemecahan masalah, komunikasi dan layanan, dan akuntabilitas.

Selanjutnya, Sedarmayanti (2003) mengemukakan beberapa pengertian kompetensi, yaitu:

- 1) Konsep luas, membuat kemampuan, mentransfer keahlian dan kemampuan kepada situasi baru dalam wilayah kerja.
- 2) Kemampuan dan kemauan untuk melakukan pekerjaan.
- 3) Dimensi perilaku yang memengaruhi kinerja.
- 4) Karakteristik individu yang dapat dihitung dan diukur secara konsisten, dapat dibuktikan untuk membedakan secara nyata antara kinerja yang efektif dengan yang tidak efektif.
- 5) Kemampuan dasar dan kualitas kinerja yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik.

- 6) Bakat, sifat dan keahlian individu yang dapat dibuktikan, dapat dihubungkan dengan kinerja yang efektif dan baik sekali.

Sedarmayanti (2003) kemudian membagi kompetensi menjadi tiga macam sebagai berikut:

- 1) Kompetensi teknis, yaitu pengetahuan dan keahlian untuk mencapai hasil yang telah disepakati, kemampuan untuk memikirkan persoalan dan mencari alternatif baru.
- 2) Kompetensi konseptual, yaitu kemampuan melihat gambar besar (imajinatif), untuk menguji berbagai pengandaian, dan mengubah perspektif.
- 3) Kompetensi untuk hidup dalam ketergantungan, yaitu kemampuan yang diperlukan guna berinteraksi efektif dengan orang lain, termasuk kemampuan mendengar, berkomunikasi, mendapat alternatif lain, menciptakan kesepakatan menang-menang, dan beroperasi secara efektif dalam sistem.

Sedangkan Soesarsono (2002) menyatakan bahwa secara umum kompetensi di bagi menjadi tiga hal, yaitu:

- 1) Kompetensi personal yaitu kemampuan seseorang yang dihubungkan dengan kepribadian, sifat-sifat atau karakter yang dimilikinya.

- 2) Kompetensi sosial yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, berinteraksi dan membangun hubungan dan jaringan dengan orang lain.
- 3) Kompetensi profesional yaitu seperangkat kemampuan khusus yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan profesinya atau melaksanakan tugas tertentu.

Spencer (1993) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik-karakteristik mendalam dan terukur pada diri seseorang yang menunjukkan cara berperilaku atau berpikir dalam situasi dan tugas kerja tertentu yang bertahan dalam waktu lama pada diri orang tersebut. Karakteristik-karakteristik tersebut adalah:

- 1) Motif, yaitu segala hal yang secara konsisten diinginkan atau dipikirkan oleh seseorang yang mendorongnya untuk bertindak.
- 2) Sifat-sifat fisik, yaitu karakteristik fisik dan respons yang konsisten terhadap suatu situasi tertentu dan informasi.
- 3) Konsep diri, yaitu sikap dan nilai serta pandangan seseorang terhadap identitas dan kepribadiannya sendiri.
- 4) Pengetahuan, kemampuan intelektual berupa segala informasi yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dimanfaatkan dalam tugas/pekerjaan tertentu.
- 5) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan fisik dan mental dengan baik

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh individu untuk mampu melaksanakan tugas tertentu dengan baik, yang terekspressi dalam bentuk tindakan. Dengan demikian seseorang yang berkompeten adalah seseorang yang penuh percaya diri karena menguasai pengetahuan dalam bidangnya, memiliki keterampilan serta sikap positif dalam mengerjakan hal-hal yang terkait dengan bidang itu sesuai dengan tata nilai atau ketentuan yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan faktor mendasar yang perlu dimiliki seseorang, sehingga memilikinya kemampuan lebih dan membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja.

b. Kompetensi Produktif

Kompetensi Produktif atau hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Gambar Teknik

Mata pelajaran gambar teknik merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang wajib di pelajari siswa di bangku sekolah menengah kejuruan program keahlian teknik pemesinan. Gambar teknik adalah suatu bentuk ungkapan dari suatu gagasan atau pemikiran mengenai suatu sistem, proses, cara kerja, konstruksi, diagram, rangkaian dan petunjuk yang bertujuan untuk memberikan instruksi dan informasi yang dinyatakan dalam bentuk gambar, atau lukisan teknik.

Definisi gambar teknik adalah suatu alat komunikasi antara perencana dengan pelaksana dalam bentuk bahasa gambar yang diungkapkan secara praktis, jelas, mudah dipahami oleh kedua belah pihak. Gambar teknik juga mempunyai fungsi sebagai penyampaian informasi, pengawetan, penyimpanan, penuangan gagasan dan pengembangan.

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Gambar Teknik yaitu:

- a. Memahami fungsi gambar teknik di industri
- b. Memahami fungsi alat-alat gambar teknik
- c. Memahami macam-macam ukuran kertas gambar
- d. Mengetahui dan dapat menggunakan alat-alat dalam menggambar teknik dengan baik dan benar
- e. Dapat membuat huruf angka dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan pada gambar teknik

- f. Dapat membuat garis dan kepala gambar dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan pada gambar teknik
- g. Dapat menggambar bentuk-bentuk geometric suatu benda
- h. Mengetahui konstruksi dasar dalam gambar teknik.
- i. Dapat memahami dan membuat gambar proyeksi fiktorial
- j. Dapat menggambar proyeksi orthogonal dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan gambar teknik
- k. Memahami teknik-teknik pembuatan gambar benda tiga dimensi berdasarkan gambar pandangan dengan baik dan benar.

Pada silabus gambar teknik terdapat tujuh Kompetensi Dasar (KD) yaitu : (1) Pengenalan gambar dan alat-alatnya, (2) Menggambar dasar teknik mesin, (3) Membuat huruf dan angka sesuai ketentuan pada gambar teknik, (4) Membuat garis dan etiket gambar, (5) Menggambar konstruksi geometris, (6) Membuat gambar proyeksi fiktorial, (7) Menggambar proyeksi orthogonal.

Hubungan teori dengan kenyataan dalam praktek tidak dapat di elakan atau teori merupakan ketentuan-ketentuan yang dapat di praktekkan ini dapat di artikan bahwa praktik merupakan untuk mempraktekkan suatu teori. Kemungkinan lain konsep secara teori terlihat sederhana tetapi mengalami berbagai kesulitan bila di praktekkan, melalui praktek dapat dilihat hubungan antara teori dengan pelaksanaan yang sesungguhnya. Pelaksanaan pencapain materi praktek dilakukan oleh guru mata pelajaran

gambar teknik, hal ini dilakukan agar setiap siswa dapat mencapai tujuan praktek sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pelaksanaan praktik gambar teknik adalah kegiatan untuk mempraktekkan teori-teori gambar teknik yang telah dipelajari sesuai dengan teorinya. Dengan demikian, teori menjadi rujukan untuk mempermudah dalam pelaksanaan praktek.

4. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Produktif

Kompetensi merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh individu untuk mampu melaksanakan tugas tertentu dengan baik, yang terekspresi dalam bentuk tindakan. Dengan demikian seseorang yang berkompeten adalah seseorang yang penuh percaya diri karena menguasai pengetahuan dalam bidangnya, memiliki keterampilan serta sikap positif dalam mengerjakan hal-hal yang terkait dengan bidang itu sesuai dengan tata nilai atau ketentuan yang dipersyaratkan. Banyak faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Mustaqim (2004) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional sangat berperan dalam proses dan keberhasilan belajar. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kemampuan untuk mengenali perasaan dan emosi serta kemampuan untuk mengelolanya dengan baik pada diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain sebagai sumber energi untuk membimbing pikiran dan tindakan seseorang.

Goleman (2001) yaitu individu yang memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengendalikan dirinya, mempunyai semangat dan ketekunan yang tinggi, mampu memotivasi dirinya sendiri dalam pengerjaan sesuatu dan mampu berinteraksi baik dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengendalikan dirinya kearah yang positif, mempunyai semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar mampu memotivasi dirinya sendiri untuk lebih berprestasi serta mampu menjaga hubungan yang baik dengan teman maupun dengan guru.

Goleman (2001) adalah kemampuan seseorang dalam mengenal diri, mengelola dan mengekspresikan emosi, memotivasi diri dan kemampuan mengenal emosi orang lain serta hubungan dengan orang lain. Berdasarkan beberapa pengamatan siswa yang kecerdasan emosionalnya baik akan dapat mengelola dan dapat memanfaatkan emosinya secara efektif, sehingga siswa tersebut dapat mengatasi kecemasan yang berlebihan, ketegangan atau kesedihan yang dapat menghambat kemampuan belajar. Kesukaran dan kesulitan dalam belajar tidak membuat frustrasi dan rendah diri, tetapi membuatnya memperbaiki diri dan mencoba mengatasi kegagalan itu.

Kecerdasan emosional bukanlah sesuatu yang statis atau bersifat genetika seperti intelegens, melainkan dapat dikembangkan dan

ditingkatkan kapasitasnya, Pada guru disekolah bertugas menciptakan iklim yang kondusif agar kemampuan siswa dalam belajar dapat dioptimalkan melalui pengembangan kecerdasan emosional siswa.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki seorang siswa untuk dapat meraih kompetensi produktif atau hasil belajar yang baik

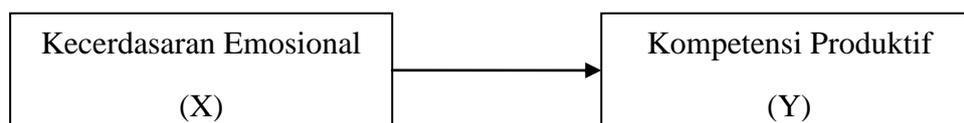
B. Penelitian Yang Relevan

1. Mulyanto (2011) melakukan penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata diklat menggunakan perkakas tangan pada siswa kelas X kompetensi keahlian pemesinan di SMK Negeri 2 Muara Enim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Muara Enim.
2. Ricco Rahmadhani Kartono (2006) melakukan penelitian mengenai Hubungan Kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Semen Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas XI di SMK Semen Padang.

C. Kerangka Konseptual

Kecerdasan Emosi yang dimiliki individu dapat mempengaruhi kompetensi produktif. Dalam penelitian ini adalah hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Hal ini juga disampaikan oleh Goleman (2002) “Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% lainnya adalah sumbangan dari faktor kekuatan lainnya, salah satunya adalah Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient*(EQ) yakni memahami emosi-emosi diri sendiri, mampu mengelola emosi-emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, memahami emosi-emosi yang lain dan mampu membina hubungan sosial”.

Berdasarkan kajian teori diatas yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat Hubungan Kecerdasan Emosional dengan kompetensi produktif Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (Ha): “Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi produktif siswa mata pelajaran Gambar Teknik”.

2. Hipotesis nihil (H_0): “Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kompetensi produktif siswa mata pelajaran Gambar Teknik”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Produktif mata pelajaran Gambar Teknik Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.
2. Kecerdasan emosional yang baik atau tinggi, akan menghasilkan kompetensi produktif (hasil belajar) yang tinggi pula, begitu pula sebaliknya.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan siswa baik disekolah maupun lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukan unsur kecerdasan emosional dalam penyampaian materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kompetensi produktif (hasil belajar). Dengan demikian peningkatan kompetensi produktif (hasil belajar) dapat dilaksanakan dengan baik.